

Keprabadian Hardiness Pada Shadow teacher Yang mendampingi Lebih Dari 1 Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK)

Oleh:

Noermah Maulidyah-182030100109
Program Studi Ilmu Psikologi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak fundamental bagi semua warga negara, termasuk penyandang disabilitas, sebagaimana diatur dalam UUD 1945, UU No. 20 Tahun 2023, serta Permendikbudristek No. 48 Tahun 2023. Untuk mewujudkan pendidikan inklusif, peran shadow teacher sangat penting sebagai pendamping ABK dalam kelas reguler. Shadow teacher bertugas menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak, bekerja sama dengan guru kelas, serta menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan ABK



PENDAHULUAN

Peran ini menuntut kompetensi khusus, seperti kemampuan mengidentifikasi kebutuhan siswa, memilih metode pembelajaran yang tepat, dan menghadapi tantangan emosional seperti tantrum. Oleh karena itu, shadow teacher memerlukan hardiness atau ketangguhan psikologis, yang mencakup kontrol, komitmen, dan tantangan. Hardiness terbukti membantu guru dalam mengatasi tekanan, mengendalikan emosi, serta membuat keputusan yang tepat.



TUJUAN

Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi karakteristik hardness shadow teacher dalam menghadapi beban kerja kompleks dan dinamis tersebut. Kebaruan penelitian terletak pada lokasi penelitian (sekolah inklusif baru) serta fokus pada pendampingan lebih dari satu ABK, berbeda dari studi sebelumnya yang umumnya membahas pendampingan satu siswa atau guru pendidikan khusus secara umum.



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk menguraikan secara mendetail pengalaman nyata (lived experiences) dan persepsi shadow teacher mengenai hardness dalam lingkungan kerja sehari-hari [9]; [10].

Penelitian fenomenologis dipandang tepat untuk mengeksplorasi fenomena manusia yang kompleks dalam konteks alaminya, dengan tujuan memahami esensi pengalaman sebagaimana dialami langsung oleh individu [11]; [12].



METODE

Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai kepribadian hardness pada shadow teacher yang mendampingi lebih dari satu anak berkebutuhan khusus, sehingga menghasilkan data deskriptif yang kaya dan mampu menangkap nuansa tantangan serta ketangguhan mereka.



METODE

Tahapan pengambilan dan pengolahan data ini terbagi atas 3 tahap, yaitu:

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yang dirancang untuk memperoleh informasi mendetail dari subjek penelitian sekaligus tetap terfokus pada topik penelitian [13]. Instrumen wawancara terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk memandu jalannya diskusi, sehingga jawaban yang diperoleh tetap relevan dengan tujuan penelitian dengan tetap menjaga fleksibilitas untuk pertanyaan lanjutan atau pendalaman sesuai kebutuhan tanpa keluar dari topik utama [14]; [15].

Populasi dan Sampel

Pengumpulan data difokuskan pada satu subjek utama dan dua informan pendukung (significant others).

Prosedur Analisis Data

Data hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis domain, yang memungkinkan peneliti menyajikan gambaran menyeluruh dan kompleks terkait topik penelitian [11]. Proses analisis data terdiri atas tiga tahap sistematis [13]; [16], yaitu: (1) Reduksi Data; (2) Penyajian data; (3) Penarikan kesimpulan.

Subjek utama adalah seorang shadow teacher yang memenuhi kriteria berikut: (1) sedang bekerja sebagai shadow teacher; (2) bertugas di sekolah dasar inklusif wilayah Tanggulangin; (3) secara aktif mendampingi lebih dari satu anak berkebutuhan khusus secara bersamaan; dan (4) memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun sebagai shadow teacher. Dua informan pendukung dipilih berdasarkan kriteria berikut: (1) seorang guru kelas dan seorang sesama shadow teacher; (2) memiliki pengetahuan langsung mengenai aktivitas subjek utama; dan (3) bekerja di sekolah dasar Inklusi yang sama



HASIL & PEMBAHASAN

Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai kepribadian hardness pada shadow teacher yang mendampingi lebih dari satu anak berkebutuhan khusus, sehingga menghasilkan data deskriptif yang kaya dan mampu menangkap nuansa tantangan serta ketangguhan mereka.



HASIL & PEMBAHASAN

KONTROL

Aspek kontrol dari hardness merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mempengaruhi kondisi dan hasil



LANJUTAN

Dalam konteks perannya sebagai shadow teacher, subjek menunjukkan rasa kontrol yang kuat. Pengalaman singkatnya di pendidikan inklusif menumbuhkan ketertarikan mendalam sehingga memotivasinya untuk menekuni profesi ini dengan keyakinan penuh. Motivasi intrinsik tersebut membuat subjek menjalani tugas secara proaktif, dengan keyakinan bahwa usahanya mampu memberikan dampak nyata terhadap lingkungan belajar dan perkembangan siswa, meskipun dihadapkan pada kompleksitas yang ada.



LANJUTAN

Profesionalisme subjek tampak dari dedikasinya dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus, dengan menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Subjek menyadari bahwa pendampingan tidak selalu berjalan mulus, karena keragaman kondisi siswa dan faktor eksternal seperti suasana hati siswa yang tidak selalu dapat dikendalikan. Namun, subjek mampu mengelola variabel-variabel tersebut dengan menyesuaikan gaya dan model pengajaran sesuai kebutuhan, sehingga tetap berupaya mencapai target pembelajaran meski terjadi hambatan. Pendekatan fleksibel dan responsif ini menegaskan kapasitas subjek dalam mempertahankan pengaruh terhadap pekerjaannya meskipun berhadapan dengan situasi yang tidak dapat diprediksi.



LANJUTAN

Selain tanggung jawab utamanya, subjek juga aktif berkontribusi pada komunitas sekolah secara lebih luas, seperti membantu kegiatan kelas, mendukung sesama shadow teacher, hingga berpartisipasi dalam acara sekolah. Keterlibatan ini menuntut keterampilan manajemen tugas yang baik, yang dijalankan subjek dengan fleksibilitas dan profesionalisme. Kemampuan untuk mengelola berbagai tuntutan sekaligus tetap efektif mencerminkan keterampilan manajemen diri yang tinggi, indikator penting dari aspek kontrol. Lebih jauh, dukungan dari pemangku kepentingan sekolah, khususnya guru kelas yang memfasilitasi sumber daya dan bantuan, semakin memperkuat kapasitas kontrol subjek sehingga ia mampu mengoptimalkan kinerja dan memenuhi kebutuhan beragam siswa.



HASIL & PEMBAHASAN

KOMITMEN

Aspek komitmen dari hardness mencerminkan keterlibatan mendalam dan keyakinan individu terhadap makna dari aktivitas yang dijalankan



LANJUTAN

Subjek menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi melalui keterlibatan langsung dan aktif dalam setiap tahap pendampingan siswa berkebutuhan khusus. Hal ini terlihat sejak penyusunan Program Pendidikan Individual (PPI), penyampaian materi pembelajaran, pembuatan lembar kerja yang disesuaikan, hingga pembinaan keterampilan non-akademik penting seperti kedisiplinan dan kemandirian.



LANJUTAN

Komitmen subjek tidak hanya terbatas pada interaksi langsung dengan siswa, tetapi juga mencakup koordinasi intens dengan guru kelas, orang tua, dan terapis. Pendekatan holistik ini menunjukkan dedikasi komprehensif terhadap perkembangan belajar siswa. Baik guru kelas maupun sesama shadow teacher menegaskan manfaat besar dari partisipasi aktif subjek, termasuk membantu guru kelas menangani siswa dengan kesulitan akademik serta berperan sebagai sumber rujukan dalam diskusi dan konsultasi dengan shadow teacher lainnya.



LANJUTAN

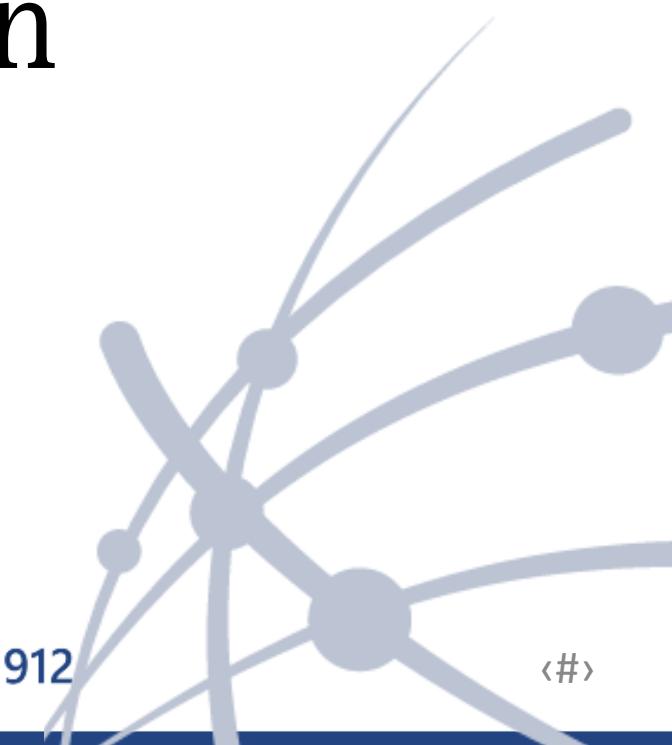
Selain itu, komitmen subjek semakin diperkuat oleh upayanya untuk terus mengembangkan diri secara profesional. Subjek mengikuti program pelatihan, menjaga koordinasi komunikasi berkelanjutan dengan guru, teman sesama shadow teacher hingga psikolog sekolah, serta melakukan komunikasi dengan terapis dari siswa yang ia dampingi. Upaya-upaya ini menegaskan dedikasinya dalam mencapai hasil optimal, sekaligus mencerminkan rasa tujuan yang kuat dan keyakinan pada nilai kontribusinya dalam pendidikan inklusif.



HASIL & PEMBAHASAN

TANTANGAN

Aspek tantangan dari hardness merujuk pada keyakinan bahwa kesulitan dan hambatan merupakan peluang untuk pertumbuhan dan pengembangan diri, bukan ancaman



LANJUTAN

Sebagai shadow teacher yang mendampingi siswa berkebutuhan khusus dengan kondisi beragam dan berbeda dari siswa reguler, subjek secara alami menghadapi berbagai kompleksitas dan situasi menantang.

Namun, subjek secara konsisten memandang kesulitan tersebut sebagai pendorong untuk pengembangan diri. Ia melaporkan adanya perkembangan positif yang signifikan pada kemampuan pribadi dan keterampilan profesionalnya yang secara langsung diperoleh dari menghadapi dan mengatasi tantangan tersebut. Hal ini mencakup peningkatan dalam pengendalian emosi, kemudahan dalam menyelesaikan masalah kerja, serta berkembangnya intuisi dalam menentukan tindakan tepat saat masalah muncul, bahkan ketika masalah tersebut berulang.



LANJUTAN

Rekan kerja yang berinteraksi dengan subjek juga mengakui adanya perubahan positif tersebut. Mereka menyoroti peningkatan pada kemampuan pengambilan keputusan, pemecahan masalah yang lebih efektif dan tepat waktu, regulasi emosi yang lebih baik, serta keterampilan membangun hubungan dengan siswa dari latar belakang dan kemampuan yang beragam. Pengakuan kolektif ini menunjukkan bahwa hardiness yang dimiliki subjek memungkinkan dirinya tidak hanya beradaptasi dengan lingkungan pendidikan inklusif yang dinamis dan penuh tuntutan, tetapi juga terus berkembang dan unggul dalam peran multi fungsionalnya.



SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa hardness merupakan karakteristik penting bagi shadow teacher yang mendampingi beberapa siswa berkebutuhan khusus, sebagaimana dibuktikan melalui manifestasi yang kuat dari aspek kontrol, komitmen, dan tantangan pada subjek penelitian. Temuan menunjukkan bahwa kemampuan subjek dalam mengendalikan lingkungan kerjanya, berkomitmen secara aktif pada perkembangan siswa, serta memandang kesulitan sebagai tantangan untuk tumbuh, berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas dan kesejahteraan psikologisnya dalam konteks pendidikan inklusif yang penuh tuntutan.



TERIMAKASIH

